



Pendampingan Ekosistem Urban Farming Dalam Rangka Optimalisasi Lahan Sempit di Daerah Perkotaan

Eka Agustiani¹, Komang Ayu Purnama Dewi²

¹Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

²Kebidanan, STIKES BALI, Denpasar, Indonesia.

¹ekaagustiani@unram.ac.id

²ayupurnama.stikesbali@gmail.com

Article Info

Received: 17 September 2023

Revised: 16 November 2023

Accepted: 28 November 2023

*Corresponding Author:

Eka Agustiani, Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Mataram; Email: ekaagustiani@unram.ac.id

Abstrak: Banjar Batu Bolong Desa Sambian Kelod, Kecamatan Denpasar Barat adalah Banjar yang terletak di tengah Kota Denpasar. Banjar tersebut termasuk daerah yang padat, dan penduduknya lebih banyak pendatang dan bekerja pada sektor informal, khususnya warga sekitaran Masjid Al-Amanah Djoglo. Lokasi lahan yang dipergunakan untuk program BRInita tersebut adalah lahan sewaaan dari Yayasan Al-Hikmah. Ibu-ibu pengajian Al-Amanah Djoglo adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sehingga dipandang perlu untuk mengisi waktu luang dengan hal yang lebih produktif. Dengan program *urban farming* dan penggunaan sistem hidroponik di sepanjang jalan kurang lebih 200 meter, diharapkan memberikan dampak positif pemenuhan gizi keluarga dari sayur-sayuran tersebut serta memberi nilai tambah dengan pengolahan menjadi jus sayur dan buah serta keripik sayur. Melalui kegiatan pendampingan tersebut diversifikasi produk mampu terlaksana. Hasil evaluasi menunjukkan sistem hidroponik tersebut memberikan nilai tambah ekonomis untuk masyarakat sekitar

Kata Kunci: *Urban Farming, optimalisasi lahan, hidroponik*

Abstract: Banjar Batu Bolong, Sambian Kelod Village, West Denpasar District is a Banjar located in the center of Denpasar City. This banjar is a densely populated area, and the population is mostly immigrants and work in the informal sector, especially residents around the Al-Amanah Djoglo Mosque. The location of the land used for the BRInita program is land rented from the Al-Hikmah Foundation. The Al-Amanah Djoglo recitation mothers are housewives (housewives) so it is deemed necessary to fill their free time with more productive things. With the urban farming program and the use of a hydroponic system along the road of approximately 200 meters, it is hoped that it will have a positive impact on fulfilling family nutrition from these vegetables and provide added value by processing them into vegetable and fruit juices and vegetable chips. Through these mentoring activities, product diversification can be achieved. The evaluation results show that the hydroponic system provides added economic value for the surrounding community.

Keywords: *Urban Farming, land optimization, hydroponics*

PENDAHULUAN

IWABRI (Ikatan Wanita Bank Rakyat Indonesia) Tingkat Wilayah Denpasar, adalah organisasi istri-istri para pekerja tetap PT BANK RAKYAT INDONESIA. IWABRI lahir tanggal 25 April 2000. IWABRI sebagai organisasi wanita yang mandiri dan efektif melaksanakan berbagai kegiatan untuk intern dan ekstern anggota. Salah satunya adalah melaksanakan kegiatan sosial yang berhubungan dengan kemasyarakatan seperti kunjungan sosial ke panti asuhan, panti jompo serta pendampingan untuk wanita di sekitar wilayah yang bersangkutan untuk peningkatan taraf kesejahteraannya serta pengisian waktu luang untuk hal-hal yang bermanfaat.

Untuk tahun ini, melalui salah satu program CSR BRI Head Office. IWABRI Tingkat Wilayah Denpasar dilibatkan dalam kegiatan peduli terhadap lingkungan. Adapun obyek dari kegiatan ini adalah wilayah Perkotaan yang memiliki lahan yang sempit dan padat penduduk. Agar daerah perkotaan

tersebut menjadi lebih baik dari sisi lingkungan dan kesehatan serta memberdayakan masyarakat sekitar {khususnya wanita}, sehinggadaerah perkotaan menjadi kawasan edukasi dan wisata. Program pendampingan tersebut kemudian di sebut “Program BRInita x IWABRI.

Lokasi yang terpilih adalah Banjar Bolong Desa Padang Sambian Kelod, Kecamatan Denpasar Barat. Kelompok yang ditargetkan yaitu Kelompok Ibu-Ibu Musolla al Amanah Joglo. Di Banjar ini, sebagian besar masyarakatnya adalah pendatang yang lebih banyak bekerja disektor informal. Di Banjar ini juga penduduknya termasuk katagori padat, dan cenderung agak kumuh. Begitu juga wanitanya lebihnya banyak sebagai ibu rumah tangga.

Dari mapping lokasi dan melihat kondisi masyarakat, akan dilaksanakan pemberian bantuan urban farming dan pelatihan kepada ibu-ibu Mushola Al Amanah Joglo. Untuk pemanfaatan sepanjang jalan ke Musholla tersebut berupa pembuatan instalasi hidroponik dan pendampingan mulai dari proses pembibitan hingga panen.

Hidroponik menurut Retno Suryani (2021) adalah cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah, biasanya dikerjakan dalam kamar kaca dengan menggunakan medium air yang berisi zat hara. Metode ini adalah solusi bertani dalam mengatasi keterbatasan lahan. Kedepannya dengan metode ini penduduk sekitar Mushola Al Hikmah diharapkan mampu menghasilkan sayur mayur yang terutama untuk memenuhi kebutuhan sendiri serta lebih bisa mengolah hasil sayur tersebut sehingga mempunyai nilai tambah yg lebih baik.

Permasalahan awal yang dihadapi oleh ibu-ibu sekitar Mushola adalah kurangnya tersedia sayur mayur yang bebas pestisida untuk membuat jus sayur buah yang mereka produksi serta membuat nilai tambah dari daun daun sayuran tadi agar menghasilkan keripik sayuran yang renyah.

Pengolahan nilai tambah produk Hortikultura juga dilakukan oleh Sri Ayu Andayani , et al (2021). Demikian juga pernah dilakukan oleh Trisna Insan Noor ,et al (2023) serta oleh Gatot Supangkat Samidjo, et al (2022). Pengabdian tersebut sebagian besar dilakukan pada hasil pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga.

METODE KEGIATAN

Pendampingan urban farming dan pengolahan hasil pasca panen yang dilakukan oleh pengurus Iwabri Tingkat Wilayah Denpasar bekerja sama dengan BRI Kantor Wilayah DEnpasar serta melibatkan Local Hero setempat. Penekanannya kepada membuat jus sayur dan buah yang bebas pestisida serta pembuatan keripik daun bayam yang renyah guna meningkatkan pendapatan rumah tangga ibu-ibu Musholla Al Hikmah Joglo. {Lusy Halim ,et al,2019; Parashakti Dhyan R, et al,2021; Nugraha Wanda Aldila, et al, 2019; Erwin Bambang,et al, 2021}

Guna pencapaian tujuan peningkatan pendapatan serta menjadikan kawasan yang asri metode yang digunakan adalah pemberian bantuan dana serta pendampingan sampai tanaman sayuran yg menggunakan sistem hidropohik tersebut siap dipanen,dan akan dilakukan penyerahan secara langsung. Kegiatan pemberian bantuan serta pendampingan tersebut dilakukan selama 6 bulan. Tahap Pertama ,Survey Lokasi serta pembuatan Proposal Program BRInita x Iwabri selama satu bulan. Tahap Kedua setelah dana di droping ke BRI Kanwil Denpasar, bersama Pengurus IWABRI dan bekerjasama dg karyawan BRI yang langsung dibagian CSR, mulai di buat sarana dan prasarana hidroponik selama 1 bulan. Tahap ke 3 adalah pembibitan yang dilakukan oleh Pengurus IWABRI bersama ibu-ibu Mushola Al Hikmah Joglo di bawah pendampingan Local Hero setempat serta arahan dari ahli Hidroponik dari Kota Pala Tabanan. Sampai kemudian Penanaman. Tahap ke 4 , Panen pertama yang dilaksanakan beserta pelatihan pembuatan jus sayur (pokcoy) dan pembuatan keripik duan bayam. Tahap ke 5 monitoring kegiatan dan panen ke 2. Tahap ke 6 adalah Evaluasi dan penyerahan untuk pengelolaan sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang dipergunakan, berikut pembahasan dari kegiatan tersebut.

Tahap 1: Survey Lokasi serta Pembuatan Proposal Program BRInita x Iwabri.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Pengurus Iwabri ke beberapa daerah di Kota Denpasar, dengan segala ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Ibu Ketua Iwabri Pusat, serta masukan masukan dari RCEO Denpasar. Akhirnya ditetapkan lokasinya adalah Banjar Batu Bolong Desa Padang Sambian Kelod, Kecamatan Denpasar Barat. Targetnya adalah Kelompok Ibu-ibu Musholla Al Amanah Joglo. Ibu-ibu tersebut adalah ibu rumah tangga dan hanya mengandalkan penghasilan kepala keluarga. Untuk mengisi waktu luang mereka belum mempunyai kegiatan produktif yang bisa membantu pendapatan keluarga. Dari wawancara yang dilakukan ternyata ibu-ibu pengajian tersebut memang sangat antusias dan membutuhkan kegiatan untuk menambah atau membantu keluarga. Minimal pemenuhan kebutuhan sayur mayur yang bebas. Akhirnya diajukanlah proposal kepada RCEO BRI Denpasar. Dan di acc dengan berbagai perhitungan yang sudah langsung dikalkulasi oleh pihak kantor.

Tahap ke 2: Pembuatan dan Penyediaan Sarana dan Prasaran Untuk Hidroponik



Gambar 1 Pembuatan dan Penyediaan Sarana dan Prasaran Untuk Hidroponik

Tahap ini diserahkan langsung oleh pihak BRI Kanwil Denpasar kepada Rekanan yang dulu pernah mengelola Desa Pala di Tabanan yang sudah berhasil dg sistem hidroponiknya. Kami dari pengurus Iwabri hanya mengecek ketepatan pelaksanaan dan sesuai dengan arahan dari ibu Ketua Iwabri Tingkat Wilayah DENpasar. Dalam waktu yang telah ditentukan sarana untuk hidroponik tersebut siap untuk dipergunakan {ditanami}.

Tahap 3; Pembibitan.



Gambar 2 Pembibitan

Tahap ini dilakukan bersama Pengurus Iwabri bersama Ibu-ibu Pengajian Al Hikmah Joglo dibawah arahan Bapak Dewa Bony dari Desa Pala yang sudah lebih dahulu berkecimpung dalam usaha hidroponik

yang juga binaan BRI. Masa pembibitan ini adalah selama 10 hari dan di minggu ke tiga itu sudah siap untuk dipanen. Penanaman bibit tersebut dilakukan secara bersama sama sore harinya, Dengan terlebih dahulu ,air yang mengandung unsur hara tanaman sudah dialirkan di sepanjang media tanam hidroponik tersebut.

Tahap 4: Panen



Gambar 3 Tahap Panen

Setelah 3 minggu di tanam di media tersebut. Semua sayuran yang ditanam tersebut siap dipanen. Dan hari yang sudah disepakati semua Pengurus Iwabri dan Ibu-ibu Pengajian Musholla Al Hikmah Joglo melakukan panen perdana. Panen perdana tersebut dilakukan sore hari. Hasil dari panen tersebut bisa dinikmati oleh semua ibu-ibu pengajian serta ibu-ibu pengurus Iwabri. Selanjutnya dari hasil panen itu ,dipraktekkan pembuatan jus sayur (pokcoy) yang di campur buah nenas dan diblender bersama susu . Kemudian setelah itu di saring ,biar menghasilkan tekstur yang lebih halus. Dan selain itu juga dibuat jus pokcoy dengan campuran apel malang dan susu kental manis. Selanjutnya adalah pembuatan keripik daun bayam. Dengan resep bahan pencelupnya adalah 150 gram tepung beras, 20 gram tepung sagu,1 sendokteh garam, 1/4 sendok the merica dan 275 ml santan dari 1 sachet santan instan.Bumbu halusnya adalah 3 butir bawang merah,3siung bawang putih,1 sdt ketumbar,2cm kencur. Dari hasil dari ke dua praktek tersebut. Sangat memuaskan.

Tahap 5: Monitoring.

Untuk Tahap ke 5 ini, dilakukan pembibitan lagi untuk menanan kembali lahan hidroponik yang sudah kosong. Monitoring terus kami lakukan secara berkala dan bergantian untuk melihat sampai sejauh mana ibu-ibu pengajian bisa melakukannya sendiri. Monitoring yang kami lakukan setiap minggu secara bergantian ini kemudian dilaporkan di group tentang perkembangan tanaman tersebut serta unsur haranya. Dari monitoring yang dilakukan, ada beberapa kendala akibat cuaca saat itu terlalu panas, sehingga beberapa tanaman menguning. Tapi oleh Bapak Dewa Bony segera bisa ditangani.

Tahap 6. Evaluasi.

Setelah penanaman yang kedua secara mandiri itu. Tibalah saatnya akan diadakan panen raya. Untuk Panen ke duanya, hasilnya lebih bagus dibandingkan dengan hasil panen pertama. Ada beberapa catatan penting yang perlu dilakukan .Untuk mempertahankan hasil panen yang bagus. Terutama lebih mengecek unsur hara dan sitem pengairannya. Agar semua wadah tanamnya terkena air. Pada tahap ini juga dilakukan penyerahan hidroponik tersebut secara resmi kepada pemerintah setempat. Untuk selanjutnya semua pengelolaan diserahkan kepada ibu-ibu pengajian Musholla Al Hikmah bersama dan local Hero setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu pengajian adalah kurangnya komitmen bersama untuk tetap berusaha menjaga keberlangsungan usaha ekosistem urban farming tersebut. Untuk pemasaran hasil olahan berupa jus sayur yang bebas pestisida serta keripik bayam tersebut belum bisa sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu saran yang bisa kami ajukan adalah perlunya dilakukan pengenalan hasil produk tersebut melalui media sosial, dan ilmu tentang pengemasan dan pemasaran harus diberikan secara berlanjut kepada ibu-ibu pengajian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari pengurus Iwabri Tingkat Wilayah Denpasar ,dan sebagai tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih atas terselenggaranya pemberian bantuan untuk membuat ekosisten urban farming terutama kepada RCEO Denpasar bapak Recky Plangiten beserta ibu Ketua IWABRI Tingkat Wilayah Denpasar ibu Syeni Recky Plangiten. Begitu juga terima kasih kami ucapkan kepada Local Hero Bapak Maskuron, ibu Lucky selaku Ketua Pengajian di Mushola Al Hikmah Joglo serta semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kedepannya kami dari Iwabri bisa memberikan kontribusi yang lebih lagi kepada masyarakat dengan melibatkan pihak yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Prass B. 2022. *KRjogja*. <https://www.krjogja.com/brivolution/1242480017/kelompok-wanita-tani-di-bali-sukses-kembangkan-urban-farming-melalui-csr-bri-peduli>.
- Danang, ITS. 2023. *Empat Hal Penting Dalam Mengelola Hidroponik*. <https://www.its.ac.id/news/2017/02/24/empat-hal-penting-dalam-mengelola-hidroponik/>.
- Eqqi, Syahputra. 2023. "CNCB." *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230102100304-17-401978/brinita-ajak-masyarakat-tanam-holtikultura-di-lahan-sempit>.
- Lusy Halim, Yunita I. 2019. "Strategi Pelatihan Hidroponik Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Yang Bernilai Ekonomis." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Masduki, Anang. 2017. "HIDROPONIK SEBAGAI SARANA PEMANFAATAN LAHAN SEMPIT DI DUSUN RANDUBELANG, BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 185-192.
- Mulasari, Surahma Asti. 2018. "ENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA (PENANAM HIDROPONIK MENGGUNAKAN MEDIA TANAM) BAGI MASYARAKAT SOSROWIJAYAN YOGYAKARTA." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* 425-430.
- Noor Insan Trisna, Sulistyowati, Eka, Zumi, et al. 2022. "Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Guna Menjadikan Desa Tahan Pangan." *ABDIMAS GALUH (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*.
- Noor, Trisna Intan. 2020. "Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Aren ." *Agroinfo Galuh (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*.
- Nur, Aini Nurul dan Azizah. 2018. *Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik*. Malang: UB PRESS.
- Pertanian, Dinas. 2014. *Dinas Petanian Denpasar* . <https://www.pertanian.denpasarkota.go.id/berita/mengenal-lebih-jauh-tentang-hidroponik-update-cara-memberikan-nutrisi>.
- Reno, Suryani. 2019. *Hidroponik Budidaya Tanaman Tanpa Tanah*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Roidah, I. S. 2015. "PEMANFAATAN LAHAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM HIDROPONIK. ." *Jurnal BONOROWO, 1(2)*, 43-49. <https://doi.org/10.36563/bonorowo.v1i2.14>.

- Sijogja, Ardian. 2023. *Rektor UMY Ingin Masyarakat Miliki Potensi Ekonomi Yang Kuat*. <https://www.umy.ac.id/rektor-umy-ingin-masyarakat-miliki-potensi-ekonomi-yang-kuat>.
- Sri, Andayani Ayu. 2021. "Peningkatan Nilai Tambah Melalui Pengelohan Produk Hortikultura." *BERNAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*.
- Yudha Andriansyah Putra, Gustina Siregar, Sri Utami. 2019. "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik." *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (PUSKIBI)* 122-127.